

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi menunjukkan suatu lembaga dimana seseorang melakukan pembelajaran untuk demi meningkatkan kecerdasan dan *skill*nya. (Santrock, 2003), menyatakan bahwa sekolah itu punya pengaruh pada remaja. Remaja memanfaatkan waktu sedemikian lama untuk mencari identitas dirinya, kompetensi diri, arah tujuan hidup, karir di masa depan, interaksi sosial, menentukan salah dan benar, serta mengetahui aturan dalam keluarga. Proses pencarian identitas diri ini memiliki banyak pengaruh diantaranya pengaruh negatif dari teman sebaya.

Pelajar adalah seorang individu yang berusaha untuk belajar dan mencerdaskan pikiran sebagai suatu cinta terhadap diri, keluarga dan bangsa. Bangsa akan terus maju karena memiliki generasi yang cerdas. Jika generasi bangsa bodoh maka bangsa bisa mengalami krisis moral. Krisis moral terhadap aturan dan tata norma kehidupan ini dapat menyebabkan penyimpangan sosial. Perilaku sex bebas, tawuran, pribadi buruk, anti sosial ini disebut sebagai penyimpangan sosial.

Remaja dalam pertumbuhannya akan mengalami beberapa fase tahapan perkembangan dari usia balita ke usia remaja. Remaja mendapat beberapa perubahan seperti sikap, emosi, pikiran dan perasaan, hal ini disebabkan oleh pengalaman. (Hurlock, 2006). Oleh karenanya, perubahan sosial dapat mempengaruhi terjadinya masalah psikososial pada remaja, misalnya masalah kejiwaan. (berdibayeva, 2016). Pengaruh lingkungan pada remaja ini sangat signifikan terhadap perkembangan kognitifnya.

Pengaruh lingkungan dari teman sebaya cenderung berpengaruh besar terhadap moral dan kepribadian yang dimiliki. Moral dan kepribadian yang dimiliki anak dapat bersifat baik dan buruk sesuai dengan siapa anak berteman. (Ahmadi, 2002). Teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang

dominan kepada seorang remaja. Hal ini kurangnya perhatian orang tua dan bertambahnya usia remaja.

Pribadi remaja yang buruk kebanyakan dewasa ini ialah merokok. Banyak dari mereka melakukan aktivitas merokok hanya untuk mencari sensasi dan mencoba hal yang baru. Seandainya ini tetap berlanjut dan secara kontinyu dapat menyebabkan ketergantungan. Akibat dari ketergantungan rokok ini bisa menimbulkan terganggunya memori, gangguan psikomotor, menyebabkan jantung, darah tinggi, dan penyumbatan pembuluh darah. (Roan, 1979).

Beberapa remaja telah ada yang mengetahui tentang kerusakan aktivitas merokok, namun aktivitas perilaku merokok masih dijalankan secara masif (Hapsari, 2008). Beberapa kerusakan yang terjadi disebabkan oleh kesendirian, turunnya kepercayaan diri, pengaruh lingkungan, dan komunikasi (Hasanah, 2011). Perilaku merokok juga terjadi karena adanya dorongan keinginan tahunan, gampang menemukan rokok, belajar dari orang dewasa seperti kakak atau orang tua. (Conger, 1991). Pengaruh lainnya bisa dating dari sekelompok organisasi masyarakat atau kelompok geng. (Sarafino, 1990).

Studi kasus yang dilakukan pada tahun 20013 di Amerika menemukan dimana seorang pria yang banyak mengisap rokok akan mengalami impotensi. Dan hal ini juga berbahaya bagi seorang yang mengandung, menyebabkan bayi yang dikandung pecah ketuban, berat badan bayi terbilang kurang, juga dampak terjadinya kematian pada kandungan, lahir dengan kondisi premature, dan adanya gangguan perkembangan pada anak. (Maba, 2008)

Aktivitas merokok sudah hal yang terbiasa dikalangan banyak orang terutama di Negara Indonesia. Begitu pula pada Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang hasil dari pengamatan mudah diketahui bahwa Fakultas Keperawatan dan Fakultas Kedokteran Umum. Meskipun semua mahasiswa mengetahui dampak bahaya merokok bagi kesehatan, Banyak dijumpai mahasiswa putra yang sedang merokok dikantin dan ada pula yang sedang merokok di lingkungan kampus.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan D salah seorang Mahasiswa Keperawatan (S1) Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (22 April 2017)

“ yaa bagi saya merokok itu memudahkan konsentrasi terutama saat belajar’ dan bikin tugas kuliah, merokok sebenarnya menimbulkan penyakit tetapi karena sudah kecanduan gimana lagi. Dan bahkan menurut saya merokok itu bisa mengurangi pikiran seperti kayak stress, menghilangkan rasa capek habis pulang kuliah, bisa bikin rileks juga gitu mas dan juga mungkin dari kecil saya sudah mulai merokok. Ya itu cuma iseng-iseng, aku mulai merokok lagi dari SMP kelas 1

“ Tapi gimana lingkungan dikos yang membuat saya merokok, dari faktor pergaulan teman di kampus dan orang tua saya juga merokok terutama bapak saya juga memberi contoh tidak baik kemudian dampak yang saya rasakan sekarang ke paru, kalau lari sudah gak kuat , sesak nafas dan mudah cepat lelah

“ Iaa gimana lagi kalau saya sedang mengadakan penyuluhan di masyarakat tentang perilaku merokok saya juga malu, karena saya juga merokok sebagai mahasiswa keperawatan tapi malah memberikan contoh tidak baik kepada masyarakat

“ apalalagi kalau ada masyarakat atau teman kita yang tau, kita sebagai mahasiswa keperawatan di luar sana atau di kampus masih merokok,, pasti kita dilihat sebagai mahasiswa keperawatan yang kurang baik untuk memberikan contoh dan memberikan saran bagi orang lain atau masyarakat. Oleh karena itu saya cari permen atau apa untuk ganti sebagai ganti rokok mas, biar gak ketahuan bau mulutnya habis merokok.

Disamping itu juga dikawasan kampus ada larangan merokok bagi mahasiswa

Sebagai Mahasiswa Keperawatan (S1) Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pengetahuan tentang dampak merokok bagi kesehatan tubuh sudah dipahami oleh D, akan tetapi karena sudah menikmati rasanya rokok sulit untuk tidak merokok. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan D tersebut sesuai dengan persepsi kesehatan terkait, dikarenakan zat kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok. Perilaku rokok bisa berdampak terjadinya impotensi, penyakit kanker, gangguan jantung, dan serangan pernafasan pada paru-paru. Melalui wawancara lainnya, hal senada juga disampaikan oleh R pada Mahasiswa Kedokteran umum (S1) Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (21 April 2017)

“ Saya sering di ejek - ejek oleh teman karena tidak merokok sendiri, karena disekolah banyak teman-teman pada merokok. Lalu saya mengikuti teman-teman sebagai anak muda sekarang, Sebenarnya dia sudah tahu dampak dari merokok yaitu kesehatan dan juga materiil. Uang jajan R sebagian dihabiskan untuk membeli beberapa bungkus rokok dalam seminggu , R sudah menjadi perokok aktif ketika masih berada dibangku SMA

Namun, R juga menjelaskan sebagai Mahasiswa Kedokteran umum nantinya apabila sudah bekerja dirumah sakit dan menangani pasien dia akan mencoba untuk berhenti merokok, karena dia bertanggung jawab untuk memberikan contoh bagi pasiennya agar hidup bebas tanpa rokok.

Dampak yang dihasilkan dari merokok memiliki pengaruh dan kerusakan untuk tubuh dan kerusakan pada lingkungan sekitar berserta orang yang dicintai, perokok aktif maka kemungkinan akan memiliki risiko terkena penyakit kronis. Perilaku merokok pada Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Persepsi adalah keahlian seseorang dalam membedakan, mengkonsentrasikan, mengkotakan atau dan keahlian dalam menyusun pengamatan dengan teratur (Sarlito, 2010). Persepsi seseorang memiliki

perbedaan hal ini dilatarbekangi adanya faktor pengalaman, impian serta dorongan dalam diri. ((Davidoff, 1981). Demikian, faktor yang ada inilah yang menjadikan perbedaan sistem pandang Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung tentang latar belakang dan kerusakan serta gangguan kesehatan dari perilaku merokok. Persepsi terhadap aktivitas perokok dikalangan mahasiswa saat ini dilihat dengan usaha untuk menyebabkan keseimbangan sebagai bentuk penanganan pada keadaan stres (Muchtar, 2005). Merokok tidak memiliki keterlibatan yang berhubungan dengan stres, depresi, maupun dengan gangguan psikologis yang lainnya.

Namun, seandainya seseorang merokok untuk mengatasi stress, maka perilaku merokok itu hanya sebuah pelarian. Merokok dapat meminimalisir stressor (penyebab stres) dikarenakan beberapa waktu fokus yang digunakan berpindah jadi merokok dan stressor tadi akan menjadi terabaikan. Akan tetapi setelah merokok konsentrasi yang terabaikan tadi akan muncul lagi sebagai stressor (Acik, 2002).

Menurut (Junaedi, 2009) pada jurnal *Persepsi Kesehatan Terhadap Mental Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember* adalah awal pengaruh yang didapat pertama kali saat seseorang memasuki tahap remaja, pergaulan sangat mempengaruhi dari pola perilaku remaja baik atau buruknya bergantung dari pengaruh lingkungan. Ada juga penelitian yang mengatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar pada remaja (Ennett & Bauman, 1994).

Penelitian oleh (Sarafino, 1990), hasilnya menunjukkan remaja melakukan aktivitas merokok dikarenakan adanya dorongan dari teman sebaya. Survey penelitian dari Yayasan Jantung Indonesia yang diuji cobakan pada anak-anak dengan umur 10-16 tahun terdapat 70% remaja menjadi perokok karena terpengaruh oleh teman sendiri (Yayasan jantung indonesia, 2007). menurut survey yang diujikan Health and Welfare Canada mengindikasikan ada remaja dengan teman seorang perokok berisiko lebih dari 7 kali merokok dibanding remaja dengan tidak memiliki seorang teman

yang perokok. Hal ini semakin lama akan semakin berdampak karena adanya hubungan erat yang terjalin, yaitu sahabat.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sering terlihat perilaku yang bertentangan dengan aktifitas merokok dilakukan oleh mahasiswa jurusan keperawatan dan kedokteran umum dilingkungan kampus. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui persepsi terhadap kesehatan dan perilaku merokok di kalangan Mahasiswa Keperawatan dan Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini dikarenakan mahasiswa sangat rentan terhadap rokok.

Melalui latar belakang tersebut diatas, Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki - laki Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada Hubungan antara persepsi kesehatan dengan perilaku merokok dikalangan Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok di kalangan Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat / kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu Psikologi Sosial terkait dengan perilaku merokok di kalangan Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok.